

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Metode Visual Auditory Kinesthetic

Mohammad Diky Fahrizal Lumban Gaol^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klari, Karawang, Indonesia

¹ dikyfahrizal@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 September 2022;

Revised: 15 September 2022;

Accepted: 18 September 2022.

Hasil Belajar;

Peserta Didik;

Minat Belajar;

Metode Visual Auditory

Kinesthetic.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode *visual auditory kinesthetic*. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terkait dengan proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klari, Karawang, masih banyak permasalahan yang muncul. Dari beberapa masalah yang muncul salah satunya yaitu masih rendahnya minat belajar peserta didik di mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Maka dari itu untuk menyelesaikan masalah tersebut penelitian ini memakai metode Visual Auditory Kinesthetic (VAK) yang bisa mengatasinya. di dalam metode tersebut peserta didik akan di kelompokkan sesuai dengan gaya belajar mereka masing masing, dengan begitu minat belajar peserta didik akan meningkat karena gaya belajarnya sudah disesuaikan dengan diri mereka masing masing. Hasil dari penelitian ini diharapkan, pertama, Peserta didik dapat dengan mudah memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Kedua, pembelajaran akan jauh lebih aktif karena siswa akan belajar sesuai kesukaannya. Ketiga, pembelajaran berdiferensiasi akan mudah di terapkan dalam pembelajaran dengan metode ini.

Keywords:

Learners; Interest to learn; Kinesthetic Visual Auditory Method.

ABSTRACT

Enhancement Student Learning Interest with the Visual Auditory Kinesthetic Method. The purpose of this study was to describe the increase in students' interest in learning by using the visual auditory kinesthetic method. Based on the observations that have been made related to the process of learning activities at State Vocational High School 1 Klari, Karawang, there are still many problems that arise. Of the several problems that arise, one of them is the low learning interest of students in Pancasila and civics education subjects. Therefore, to solve this problem, this research uses the Visual Auditory Kinesthetic (VAK) method which can overcome it. In this method students will be grouped according to their respective learning styles, that way students' learning interest will increase because their learning styles have been adapted to each of them. The results of this study are expected, first, students can easily understand the material according to their respective learning styles. Second, learning will be much more active because students will learn according to their preferences. Third, differentiated learning will be easy to apply in learning with this method.

Copyright © 2022 (Mohammad Diky Fahrizal Lumban Gaol). All Right Reserved

How to Cite : Gaol, M. D. F. L. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Metode Visual Auditory Kinesthetic. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 36–41. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pijar/article/view/1129>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan suatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dapat menunjang proses belajar mengajar menjadi semakin baik. Begitupun sebaliknya jika minat belajar peserta didik rendah akan mempengaruhi kualitas belajar mengajarnya. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1983:52) mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya, sedangkan Belajar menurut bahasa adalah usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian (Poerwadarminta, 1976:965. Menurut M. Alisuf Sabri Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. dari pengertian para ahli tersebut minat belajar sangat dipengaruhi oleh rasa senang terhadap sesuatu. jadi seorang guru harus bisa menimbulkan rasa senang terlebih dahulu agar peserta didik dapat menumbuhkan minat belajar (Lie, & Triposa, 2021).

Kegiatan belajar sendiri merupakan hal umum yang sebenarnya harus dilakukan oleh semua peserta didik. Namun dalam praktik nyata masih banyak peserta didik yang enggan untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan sehingga timbul rasa enggan untuk memacu diri dalam kegiatan pembelajaran. Rasa enggan belajar yang dialami peserta didik membuat kemampuan untuk belajar menjadi menurun. Penurunan tersebut menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar dan harus segera diatasi. Salah satu kesulitan yang mereka alami disebabkan karena tidak mengetahui gaya belajar yang cocok. Gaya belajar merupakan suatu metode untuk mempermudah kegiatan belajar.

Minat belajar juga dipengaruhi oleh minat peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Kebanyakan peserta didik lebih memilih belajar mata pelajaran inti yang mereka ampu, hal tersebut menjadikan minat belajar terhadap pelajaran umum seperti pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi rendah.

Permasalahan ini juga dialami oleh peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Klari yaitu berkaitan dengan minat belajar peserta didik yang masih rendah, yang di akibatkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya pemahaman dan minat baca peserta didik. Kurangnya pemahaman pada materi pembelajaran mengakibatkan peserta didik menjadi tidak minat untuk belajar. Beberapa factor tersebut muncul saat peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Klari. Permasalahan tersebut bisa juga dikarenakan guru mengajarnya masih menggunakan metode lama seperti ceramah, seorang gurupun harus bisa menjadi pusat perhatian peserta didik agar proses belajar mengajar lebih mengesankan dan menarik perhatian peserta didik.

Untuk itu diperlukan adanya strategi pembelajaran yang baru guna menangani permasalahan minat belajar peserta didik yang masih rendah. Strategi yang dirasa mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan metode VAK (Visual, Audio, Kinestetik). dengan menggunakan metode tersebut diharapkan bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Agar proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Klari menjadi lebih baik lagi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2019), adalah penelitian yang berupaya memberi gambaran umum pada satu persoalan dengan memfokuskan pada uraian yang detail agar permasalahan bisa diselesaikan dengan satu pendekatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, sumber literatur, wawancara. Teknis analisis data menggunakan *analisis pros and cons* dalam bentuk

matriks, dan analisis berdasar hasil empiris saat peneliti berada di lapangan. Data yang di hasilkan tersebut akan menjadi landasan pemikiran dalam menyusun artikel ini maka langkah selanjutnya adalah mensintesis gagasan atau ide solusi dari masalah yang menjadi sumber rujukan yang dikumpulkan secara sistematis tersebut. Sehingga diharapkan menjadi solusi yang terbaik untuk permasalahan yang muncul.

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan data dalam penelitian adalah, pertama, observasi awal yang dilakukan oleh peneliti saat proses belajar mengajar berlangsung di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Klari dimana masih banyak peserta didik yang minat belajarnya rendah dimata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Banyak factor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik rendah, beberapa faktor disebabkan karena kurang adanya motivasi dari guru maupun orang tua, kurang memahami karakter peserta didik akibatnya peserta didik cenderung tidak minat untuk belajar, kurang adanya inovasi pembelajaran, metode pembelajaran yang masih menggunakan ceramah, itu semua beberapa factor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik masih rendah. Permasalahan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik, dimana hasilnya cenderung dibawah rata rata, ada 70% peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata rata, dan 30% sudah di atas rata rata. Permasalahan tersebut juga di pengaruhi oleh kesukaan mereka dalam sebuah pelajaran, karena peserta didik cenderung mau belajar di mata pelajaran inti saja, ketika disuruh belajar untuk pelajaran umum seperti pendidikan pancasila dan kewarganegaraan itu mereka cenderung tidak berminat.

Temuan data dalam penelitian kedua yaitu dari sumber literature, peneliti mencari sumber literature yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Klari terkait minat belajar peserta didik yang masih rendah, dalam kajian literature peneliti menemukan permasalahan yang sama yang dapat digunakan sebagai solusi yaitu penggunaan metode VAK (Visual, Audio, Kinestetik) disitu peserta didik dapat dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar mereka masing masing (MAYASARI, H. N. (2014). *Implementasi Metode Vak (Visual Auditori Kinestetik) Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Materi Penegakan Ham (Kelas X Bina Prestasi 2 Di MAN 2 Ponorogo Tahun 2013/2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).)dan yang satu menggunakan metode PJBL dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diharapkan bisa membuat proyek Widya Cahya N, P. (2020). *pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap hasil belajar siswa kelas xi mata pelajaran ppkn sma negeri 7 kota jambi* (doctoral dissertation, universitas jambi).

Hasil wawancara terkait eksplorasi alternatiff solusi dengan narasumber terkait permasalahan minat belajar pada hari kamis 1 september 2021 pukul 09.04, Mengapa rata rata siswa kita tidak mempunyai minat belajar? sejauh ini saya mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang saya amati ada beberapa penyebab yang pertama dari segi kita mengajar kurang menarik, model/ metode yang digunakan kurang membuat perhatian siswa tertarik terhadap mata pelajaran kita. karakteristik siswanya sendiri butuh perhatian khusus dalam pembelajaran Untuk model/metodenya. Kira kira apa yang bisa Bpk lakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa? kita kan sekolah penggerak sering menggunakan asesmen diawal pembelajaran dari 40 siswa saya menggunakan tes online yang ada di internet untuk mengetahui gaya belajar siswa, namun yang saya gunakan untuk mengajar biasanya saya lebih condong untuk mengelompokkan menjadi 3 gaya belajar audio, visual, kinestetik.narasumber lebih memilih untuk menggunakan metode VAK (Visual, Audio, Kinestetik) untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Hasil dari sumber literatur Hevi Noer Maya Sari (2014), motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo juga masih sangat rendah. Dengan dibuktikannya kurangnya motivasi tersebut dalam

pembelajaran, seperti perhatian, antusias, dan kemampuan. Siswa cenderung mengantuk saat guru hanya menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan kurangnya motivasi hingga rendahnya nilai pada mata pelajaran PKn permasalahan yang dihadapi peneliti sama halnya yang di alami di MAN 2 Ponorogo, lokus penelitian Hevi Noer Maya Sari, itu ada di Sekolah Menengah Pertama dan lokus di Ponorogo, sedangkan penelitian ini ada di lokus penelitian. Tetapi, ada kesamaan kasusnya yaitu minat belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil dari sumber literature yang ke dua yaitu dari Widya Putri (2018) sesuai dengan pengamatan peneliti datang ke SMA Negeri 7 Jambi tersebut dan peneliti menemukan minat belajar pada siswa masih dikatakan rendah hal ini bidang dilihat dari: 1. Lambatnya siswa masuk kelas pada saat jam pelajaran telah dimulai 2. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat guru menerangkan pelajaran hal ini dapat langsung dilihat dari sikap yang acuh tak acuh pada guru saat guru menerangkan pelajaran 3. Siswa izin keluar saat pembelajaran baru dimulai (10 menit pertama) 4. Siswa bolos pada jam-jam pembelajaran sedang berlangsung 5. Siswa (terutama laki-laki) lebih banyak dikantin ketimbang masuk pada saat jam pelajaran. permasalahan yang dihadapi peneliti sama halnya yang di alami di SMA Negeri 7 Jambi, lokus penelitian Widya Putri, itu ada di Sekolah Menengah Pertama dan lokus di Jambi, sedangkan penelitian ini ada di lokus Sekolah Menengah Kejuruan 1 Klari. Tetapi, ada kesamaan kasusnya yaitu minat belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dari analisis penelitian ini, peneliti menggunakan analisis pros and cons untuk menguraikan inti penelitian yaitu tentang minat belajar peserta didik, terdapat dua metode yang di rasa mampu untuk menyelesaikan masalah terkait minat belajar

Pembahasan dalam penelitian ini, bahwa peneliti menggunakan narasumber yaitu pakar untuk mengonfirmasi data yang telah disebutkan di atas, Wawancara Pakar Pak Irwan pada hari jum'at 2 september pukul 09.15) (ketua MGMP) Menurut Bpk untuk menyelesaikan terkait masalah yang terpilih apakah metode Vak ini sudah tepat digunakan untuk masalah tersebut? Menurut saya metode tersebut sudah tepat untuk digunakan sebagai pemecahan masalah karena anak akan lebih semangat belajarnya dengan cara yang mereka sukai.

Tabel 1. Pros dan Cons

Pros		Cons	
Daftar	Nilai (0-5) Sangat Untung	Nilai (0-5) Sangat Rugi	Daftar
Peserta didik dapat dengan mudah memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing masing	+5	-3	pengorganisasian pembelajaran membutuhkan waktu dan tenaga ekstra karena ada beberapa gaya belajar
Pembelajaran akan jauh lebih aktif karena siswa akan belajar sesuai kesukaannya	+5	-3	Guru harus mengembangkan 3 jenis media secara bersamaan, membutuhkan waktu dan kecakapan
Pembelajaran berdiferensiasi akan mudah di terapkan dalam pembelajaran dengan metode ini	+4	-3	Siswa membutuhkan panduan ekstra dari guru jika menggunakan media berbasis IT yg jarang diketahui siswa
Total	+14	-9	
Pros+Cons	+5		

Tabel 2 Pros dan Cons

Pros		Cons	
Daftar	Nilai (0-5) Sangat Untung	Nilai (0-5) Sangat Rugi	Daftar
Memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajarannya, membiarkan sesuai minatnya, menjawab pertanyaan dan untuk membuat keputusan dalam proses belajar	+5	-2	memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan proses pembelajaran
meningkatkan ketrampilan (KI4) peserta didik	+4	-2	membutuhkan biaya yang cukup banyak
Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.	+2	-5	banyak pendidik yang merasa nyaman dengan kelas konvensional
Total	+11	-9	
Pros+Cons	+2		

Model PJBL tidak digunakan perbandingan dengan pertimbangan sulit digunakan untuk menjelaskan bentuk praktek dari materi PPKn. Dengan adanya observasi, sumber literatur, wawancara. Teknis analisis data menggunakan *analisis pros and cons* dalam bentuk matriks, dan analisis berdasar hasil empiris saat peneliti berada di lapangan.,maka memakai metode VAK yang di rasa cocok untuk mengatasinya. di dalam metode tersebut peserta didik akan di kelompokkan sesuai dengan gaya belajar mereka masing masing, dengan begitu minat belajar peserta didik akan meningkat karena gaya belajarnya sudah disesuaikan dengan diri mereka masing masing. Hasil dari penelitian ini diharapkan 1. Peserta didik dapat dengan mudah memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, 2. Pembelajaran akan jauh lebih aktif karena siswa akan belajar sesuai kesukaannya, 3. Pembelajaran berdiferensiasi akan mudah diterapkan dalam pembelajaran dengan metode ini.

Simpulan

Setelah melakukan observasi terkait minat belajar peserta didik yang masih rendah di mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Klari, dengan mencari sumber literature yang relefan dengan masalah yang ada, dengan mewawancarai pakar untuk mendapatkan saran untuk memecahkan permasalahan yang ada dan dengan menggunakan analisis pros and cons maka peneliti menggunakan metode VAK Visual, Audio, Kinestetik digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang masih rendah, dengan menggunakan metode tersebut, pertama, Peserta didik dapat dengan mudah memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Kedua, Pembelajaran akan jauh lebih aktif karena siswa akan belajar sesuai kesukaannya. Ketiga, pembelajaran berdiferensiasi akan mudah di terapkan dalam pembelajaran dengan metode ini.

Referensi

- Al Farizi, Z., Sulisworo, D., Sahlan, S., Fitriani, N., & Abdullah, A. (2022). Media Animasi Powtoon dengan Model VAK (Visual Auditory Kinesthetic) Pada Materi Fluida Statis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Induktif Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(2), 227-232.
- Ariastuti, A., & Wahyuddin, H. M. (2014). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual Di SMP Negeri 1 Klaten.
- Deliviana, E. (2017). Aplikasi powtoon sebagai media pembelajaran: manfaat dan problematikanya.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113.
- Gultom, A. F. (2022). Bahasa Rasis Pemimpin Universitas dalam Paradigma Historis Eddie Cole. *Metahumaniora*, 12(2).
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Hanani, C. S. (2016). Penerapan Metode Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sd Negeri 02 Tegalgede Tahun 2015/2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lie, G., & Triposa, R. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 110-128.
- Maspika, S., & Kurniawan, W. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(1), 61-78.
- Mayasari, H. N. (2014). *Implementasi Metode Vak (Visual Auditori Kinestetik) Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Materi Penegakan Ham (Kelas X Bina Prestasi 2 Di MAN 2 Ponorogo Tahun 2013/2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. (2019). Pengembangan alat peraga IPA dari barang bekas untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 28-33.
- Sarbini, S. Pelaksanaan Model Belajar Vak untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Kedaulatan pada Siswa Kelas VIII Semester II di SMP Negeri 1 Cinirukabupaten Kuningantahun Pelajaran 2014/2015. *Pedagogi*, 3(2), 316841.
- Yanti, F. D. (2020). Penerapan Model Vak (Visual, Auditory, Kinestetik) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma N 1 Sanga Desa (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Yuswinardianto, F., Indriani, D. E., & Novitasari, A. T. (2021). Efektifitas Strategi Pengelompokan Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Uptd Smpn 2 Burneh Kabupaten Bangkalan. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 5(2), 509-515.